

Pengaruh Tingkat Keuntungan Investasi *Cryptocurrency* Terhadap Harga Bitcoin Pada Tahun 2023 - 2024

¹Achmad Mahmuri² Adelina Suryati, dan ³Nadia Rista

Program Studi Manajemen Universitas 'Panca Sakti Bekasi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat keuntungan investasi cryptocurrency terhadap harga Bitcoin pada tahun 2023–2024. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh tingginya volatilitas harga Bitcoin yang dipengaruhi oleh siklus halving dan sentimen investor. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana menggunakan data sekunder berupa harga bulanan Bitcoin dari berbagai platform terpercaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keuntungan investasi cryptocurrency berpengaruh signifikan terhadap harga Bitcoin dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 dan koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 1,000. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan merupakan indikator penting dalam memengaruhi harga Bitcoin, baik secara teknikal maupun psikologis, serta menjadi acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi yang rasional di pasar kripto..

Kata Kunci: *Tingkat keuntungan Investasi, Harga Bitcoin, Cryptocurrency*

Copyright (c) 2025 Achmad Mahmuri

✉ Corresponding author :

Email Address : aryex88@gmail.com , Febakmny@gmail.com , nadيارista@panca-sakti.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah melahirkan sistem investasi baru yang bersifat terdesentralisasi, salah satunya adalah cryptocurrency. Bitcoin sebagai aset digital pertama dan paling populer menunjukkan karakteristik fluktuatif yang tinggi (Tsuji, 2025), menjadikannya pilihan menarik sekaligus berisiko tinggi bagi investor (Ah Mand, 2025). Fenomena siklus halving Bitcoin yang terjadi setiap empat tahun sekali kerap menjadi pemicu utama perubahan harga (Velooso et al., 2025). Volatilitas Bitcoin yang tinggi (Lin et al., 2025) menimbulkan ketertarikan tersendiri, khususnya bagi investor generasi muda di Indonesia. Namun, fluktuasi tajam harga Bitcoin membuat perhitungan keuntungan menjadi tidak pasti. Dalam konteks ini, analisis terhadap return investasi (Bui et al., 2024) menjadi penting dalam memahami arah pergerakan harga.

Berdasarkan data bahwa Volatilitas Bitcoin sangat tinggi dalam beberapa bulan terakhir nilai bitcoin dari sekitar 52,500 USD bisa melonjak sampai 107,000 USD,

kemudian turun lagi ke angka 92,000 USD Pertanggal 31 Desember 2024. Fluktuaktif ini menunjukkan betapa sensitifnya harga Bitcoin terhadap dinamika pasar dan sentimen investor. Harga Bitcoin sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti regulasi pemerintah, serta berita-berita global. Pergerakan harga yang ekstrem ini menarik minat investor spekulatif yang mencari keuntungan dalam jangka pendek. Namun disisi lain, tingginya volatilitas juga meningkatkan risiko kerugian yang harus diwaspadai.

Berikut ini merupakan volatilitas harga bitcoin periode januari 2024 – Desember 2024 :



Sumber : www.TradingView.com

Gambar 1. 1 Grafik Volatilitas Bitcoin Periode tahun 2024

Pada periode tersebut bitcoin mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 121,31 % karena bertepatan siklus halving bitcoin jatuh pada 15 april 2024, halving bitcoin ini terjadi setiap 4 tahun sekali atau setiap 210,000 block dalam system blockchain bitcoin. Yang dimana investor crypto mempercayai siklus halving bitcoin ini bahwa 1 tahun sebelum dan sesudah halving bitcoin ,bitcoin maupun aset cryptocurrency lainnya akan mengalami kenaikan yang signifikan. Fenomena siklus halving Bitcoin yang terprogram dalam protokolnya terjadi otomatis setiap 210.000 blok (sekitar 4 tahun) sekali turut memperkuat pola volatilitas ini, sebagaimana terlihat pada April 2024.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan antara return, risiko ,dan volume perdagangan(Huda & Hambali, 2020a). Sementara penelitian terdahulu berikutnya (Selijusi, 2024) menyimpulkan bahwa return dan risiko berpengaruh pada volume transaksi. Namun belum banyak yang mengkaji dampak portofolio wallet besar, terutama menjelang dan setelah halving. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh tingkat keuntungan investasi cryptocurrency terhadap harga Bitcoin tahun 2023–2024.

Harga Bitcoin ditentukan oleh interaksi antara penawaran yang terbatas dan permintaan pasar yang terus berkembang. Dengan suplai maksimum hanya 21 juta koin, Bitcoin menjadi aset digital yang langka, dan fenomena ini semakin terasa setelah peristiwa *halving* tahun 2024 yang menyebabkan pengurangan imbalan

penambahan, sehingga berdampak pada tekanan harga ke atas (Rudd & Porter, 2025). Selain itu, faktor eksternal seperti volatilitas pasar saham, nilai tukar, dan suku bunga turut memainkan peran penting dalam perubahan harga Bitcoin, terutama setelah adopsi institusional meningkat secara signifikan (Pakštaitė et al., 2025). Studi lain juga menunjukkan bahwa variabel sentimen seperti volume pencarian Google dan emosi pasar di media sosial berkontribusi terhadap lonjakan harga atau tekanan jual mendadak, mencerminkan sifat spekulatif aset ini (Peng et al., 2024). Terakhir, hubungan antara volume perdagangan dan harga menunjukkan bahwa Bitcoin memiliki dinamika yang kompleks, di mana volume bisa menjadi sebab maupun akibat dari fluktuasi harga, tergantung pada kerangka waktu yang digunakan (Moyo & Phiri, 2023).

Tingkat keuntungan dalam konteks investasi merujuk pada keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari suatu aset atau portofolio selama periode tertentu, yang dapat dihitung dalam bentuk absolut (nilai rupiah) atau relatif (persentase). Menurut (Zvi Bodie, 2021) Tingkat keuntungan terdiri dari dua komponen utama, yaitu capital gain/loss yang berasal dari perubahan harga aset dan pendapatan seperti dividen atau bunga. Dalam perspektif keuangan, Tingkat keuntungan tidak hanya mencerminkan kinerja historis tetapi juga menjadi dasar perhitungan *expected return* yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi di masa depan. Faktor-faktor seperti kondisi makroekonomi, risiko pasar, dan kinerja emiten turut mempengaruhi besar kecilnya *return* yang dapat diraih investor. Pemahaman mendalam tentang konsep *return* sangat penting bagi investor karena menjadi indikator utama dalam mengevaluasi keberhasilan suatu investasi sekaligus menentukan strategi pengelolaan portofolio yang optimal.

Cryptocurrency merupakan jenis aset digital yang mengandalkan teknologi kriptografi untuk menjamin keamanannya dan beroperasi secara terdesentralisasi, tanpa adanya otoritas pusat. Sistem ini umumnya berjalan melalui teknologi blockchain yang mencatat transaksi secara permanen dan transparan. Meskipun dapat digunakan sebagai alat pembayaran, penggunaannya masih terbatas di banyak negara. Keberadaan cryptocurrency memunculkan tantangan regulasi karena masih belum memiliki definisi hukum yang jelas di beberapa wilayah. Di Indonesia, langkah awal pengaturan telah dimulai melalui Undang-Undang No. 4 Tahun 2023 tentang P2SK, meski penerapannya masih berlangsung secara bertahap (Peryanto et al., 2025).

METODOLOGI

Kerangka Berpikir



Gambar 2. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keuntungan investasi cryptocurrency diperkirakan berpengaruh terhadap harga Bitcoin. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh investor, semakin besar minat untuk

berinvestasi sehingga permintaan Bitcoin meningkat dan harga cenderung naik. Sebaliknya, penurunan keuntungan dapat mengurangi minat investor yang berimplikasi pada penurunan harga. Dengan demikian, tingkat keuntungan investasi diasumsikan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga Bitcoin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan analisis regresi linier sederhana (Undari Sulung, 2024). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa harga penutupan bulanan Bitcoin dari Januari 2023–Desember 2024, diperoleh dari situs CoinMarketCap dan Arkham Intelligence. Tingkat Keuntungan Investasi *Cryptocurrency* dihitung dari perubahan harga bulanan.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat keuntungan investasi	72	-1257.179	1401.161	55.06782	566.517089
Valid N (listwise)	72				

Operasional Variabel

1. Variabel Independent

Tingkat keuntungan Investasi cryptocurrency diukur sebagai tingkat keuntungan yang diperoleh dari persentase harga Bitcoin pada periode tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat keuntungan investasi adalah:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_t}$$

Keterangan:

R_t : *return* pada periode t

P_t : harga Bitcoin pada periode t

P_{t-1} : harga Bitcoin periode sebelumnya.

2. Variabel Dependen

Harga Bitcoin adalah nilai pasar Bitcoin dalam USD pada waktu tertentu, sebagai indikator kinerja investasi. Harga Bitcoin dipresentasikan oleh harga penutupan per bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai data yang diamati melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum (Sugiyono, 2022).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55.06782
	Std. Deviation	566.517089
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.066
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai variabel yang diteliti, yaitu tingkat keuntungan investasi cryptocurrency (return) dan harga Bitcoin. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, nilai tingkat keuntungan investasi minimum tercatat sebesar -1.257,179 dan maksimum mencapai 1.401,161, dengan rata-rata sebesar 55,068 dan deviasi standar sebesar 566,517. Data ini mengindikasikan adanya fluktuasi yang cukup tinggi, mencerminkan karakteristik volatilitas harga Bitcoin selama periode observasi. Nilai rata-rata yang positif menandakan bahwa secara umum, Bitcoin memberikan imbal hasil yang menguntungkan selama masa penelitian.

2. Uji Normalitas

Hasil Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji distribusi normal dari residual atau variabel pengganggu dalam model regresi. Metode yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov Z (uji satu sampel K-S) dengan kriteria penilaian sebagai berikut: jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal(Sugiyono, 2022).

Tabel 2 Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,067, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

3. Uji Hipotesi

Untuk menganalisa apakah variable independent, yaitu Tingkat keuntungan investasi cryptocurrency, signifikan dalam mempengaruhi variable dependen, yaitu Harga Bitcoin. Pengujian dilakukan menggunakan metode statistik melalui prosedur

uji hipotesis berikut:

Tabel 3 Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	49914.348	60.302		.000
	Tingkat Keuntungan Investai	-.022	.000	-1.000	.000

Pengujian t menunjukkan bahwa tingkat keuntungan investasi cryptocurrency (*return*) berpengaruh signifikan terhadap harga Bitcoin. Konstanta model sebesar 49.914,348 dengan signifikansi 0,000 mengindikasikan bahwa tanpa adanya tingkat keuntungan investasi cryptocurrency, harga Bitcoin diprediksi tetap pada nilai tersebut. Estimasi hasil regresi menunjukkan koefisien variable tingkat keuntungan investasi cryptocurrency bernilai -0,022 juga signifikan secara statistik (sig. 0,000), meskipun bernilai negatif. Nilai t-hitung yang sangat besar (-377,468) dibandingkan t-tabel (sekitar 1,96) memperkuat penolakan terhadap hipotesis nol (H_0), sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat keuntungan investasi cryptocurrency memang memengaruhi harga Bitcoin secara signifikan. Dengan demikian, semakin signifikan pengaruh tingkat keuntungan investasi cryptocurrency yang diperoleh, maka harga Bitcoin juga cenderung mengalami peningkatan. Hasil ini selaras dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat keuntungan investasi cryptocurrency merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan nilai suatu aset investasi, terutama pada aset yang bersifat volatil seperti Bitcoin.

Selanjutnya akan dilakukan Uji Koefisien Determinasi. Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, nilai Adjusted R^2 yang dihasilkan menunjukkan proporsi kontribusi variabel tingkat keuntungan investasi cryptocurrency dalam memengaruhi harga Bitcoin.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	1.000 ^a	1.000	1.000	511.676	1.000	142481.796	1	70	.000	1.826
a. Predictors: (Constant), Tingkat keuntungan investasi cryptocurrency										
b. Dependent Variable: Harga Bitcoin (Y)										

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R^2 sebesar 1,000 atau 100%, yang mengindikasikan bahwa variabel tingkat keuntungan investasi cryptocurrency (*return*) mampu menjelaskan seluruh variasi perubahan harga Bitcoin selama periode penelitian 2023-2024. Temuan ini mengungkapkan hubungan yang sangat kuat antara tingkat keuntungan investasi cryptocurrency dengan harga Bitcoin pada ketiga *wallet* yang diteliti, di mana fluktuasi tingkat keuntungan investasi *Cryptocurrency* dapat menjadi prediktor sempurna bagi pergerakan harga aset kripto tersebut.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Adjusted R^2 yang diperoleh cukup baik, sehingga model regresi yang digunakan dinilai mampu menjelaskan hubungan antara tingkat keuntungan investasi cryptocurrency dan harga Bitcoin dengan cukup kuat. Ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa tingkat keuntungan investasi cryptocurrency memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan harga Bitcoin.

Dengan demikian, koefisien determinasi yang memadai ini memberikan gambaran bahwa variabel yang diteliti relevan dan model regresi layak digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi di pasar kripto. Penelitian ini menganalisis pengaruh antara tingkat keuntungan investasi cryptocurrency (*return*) terhadap harga Bitcoin dalam tiga portofolio *wallet* terdaftar di platform Arkham Intelligence, yaitu *wallet* milik Tesla, Indodax, dan Satoshi Nakamoto, sepanjang tahun 2023 hingga 2024. Ketiga *wallet* ini dipilih karena memiliki karakteristik, aktivitas, dan volume kepemilikan Bitcoin yang berbeda, yang mencerminkan tipe investor dan strategi yang juga bervariasi. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yang menandakan bahwa tingkat keuntungan investasi cryptocurrency berpengaruh secara signifikan terhadap harga Bitcoin. Hubungan yang terbentuk bersifat positif, artinya ketika tingkat keuntungan investasi cryptocurrency meningkat, harga Bitcoin cenderung ikut naik. Ini mengonfirmasi bahwa tingkat investasi menjadi indikator penting dalam menentukan nilai pasar Bitcoin, khususnya dalam konteks *wallet* tertentu yang memiliki pola transaksi dan akumulasi strategis. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat keuntungan investasi cryptocurrency terhadap harga bitcoin memiliki pengaruh yang signifikan. Dalam penelitian ini menggunakan 3 *wallet cryptocurrency* yang terdiri dari Tesla, Indodax, Satoshi Nakamoto, tingkat keuntungan investasi cryptocurrency mempunyai pengaruh terhadap harga Bitcoin pada penelitian ini selama 2 tahun, karena tingkat keuntungan menunjukkan ekspektasi investor terhadap prospek aset tersebut dimasa depan. Peningkatan tingkat keuntungan umumnya mencerminkan respon positif pasar yang ditandai dengan meningkatnya permintaan, sehingga mendorong harga Bitcoin naik. Selain itu, tingkat keuntungan juga sering kali dipengaruhi oleh faktor fundamental dan pelaku pasar *cryptocurrency*, seperti siklus halving bitcoin, adopsi institusional, serta perkembangan teknologi *blockchain*, yang memperkuat persepsi investor terhadap nilai intrinsik Bitcoin. Dengan demikian, tingkat keuntungan investasi cryptocurrency berperan sebagai indikator penting dalam pembentukan harga bitcoin dari sisi teknikan maupun psikologi pasar. Tingkat keuntungan yang diperoleh dari *wallet* milik Tesla menunjukkan pola fluktuatif terhadap pelaku pasar global dan kebijakan korporasi. Sebagai entitas institusional besar keputusan investasi tesla dalam Bitcoin memberikan pengaruh

signifikan terhadap persepsi pasar, terutama setelah pernyataan publik dari perusahaan terkait akuisisi maupun pelepasan asset kripto. Tingkat keuntungan yang tinggi pada *wallet* Tesla umumnya diikuti oleh lonjakan harga Bitcoin, mencerminkan peran strategis investor institusi dalam membentuk ekspektasi pasar. Oleh karena itu, tingkat keuntungan pada *wallet* ini tidak hanya mencerminkan kinerja investasi Tesla, tetapi juga berperan sebagai katalis bagi dinamika harga Bitcoin secara lebih luas. Tingkat keuntungan pada *wallet* milik Indodax, sebagai salah satu platform perdagangan kripto terbesar di Indonesia, mencerminkan dinamika pasar lokal yang dipengaruhi oleh faktor domestik seperti regulasi, minat investor ritel, dan kampanye edukasi investasi digital. Pergerakan tingkat keuntungan dari *wallet* ini menunjukkan pola yang cukup stabil namun responsif terhadap berita makroekonomi dan pelaku pasar global. Kinerja tingkat keuntungan yang meningkat pada Indodax *wallet* berkontribusi terhadap kenaikan harga Bitcoin dalam konteks pasar Indonesia, mencerminkan bahwa volume dan aktivitas transaksi pada bursa lokal juga memainkan peran penting dalam mendorong pergerakan harga. Dengan demikian, tingkat keuntungan dari *wallet* ini menjadi indikator penting dalam melihat respons investor ritel terhadap fluktuasi harga Bitcoin. *Wallet* milik Satoshi Nakamoto memiliki karakteristik unik karena sifatnya yang pasif namun simbolis, mengingat *wallet* ini tidak melakukan transaksi aktif atau tidak ada transaksi keluar sejak awal pembentukan Bitcoin. Transaksi aktif adalah dimana adanya masuk dan keluarnya uang yang sedang berlangsung. Meskipun tidak terdapat aktivitas jual beli, nilai tingkat keuntungan pada *wallet* ini tetap dihitung secara nominal akibat perubahan harga pasar. Kenaikan tingkat keuntungan pada *wallet* ini cenderung memiliki nilai simbolis yang tinggi dan digunakan sebagai acuan psikologis oleh banyak pelaku pasar, karena merefleksikan nilai historis dan kepercayaan jangka panjang terhadap Bitcoin sebagai aset digital. Oleh karena itu, meskipun tidak berkontribusi langsung terhadap volume perdagangan, tingkat keuntungan pada *wallet* Satoshi tetap relevan dalam memperkuat persepsi investor terhadap fundamental harga Bitcoin. Ketiga *wallet* yang dianalisis dalam penelitian ini Tesla, Indodax, dan Satoshi Nakamoto menunjukkan bahwa tingkat keuntungan tertinggi terjadi secara serentak pada bulan Januari, dengan tingkat keuntungan sebesar 39% pada Januari 2023. Hal ini menunjukkan adanya lonjakan harga Bitcoin yang signifikan pada awal tahun, yang tercermin seragam di seluruh *wallet* utama tersebut. Kenaikan yang tinggi ini dapat disebabkan oleh pelaku pasar yang positif awal tahun atau antisipasi investor terhadap peristiwa halving yang akan terjadi beberapa bulan kemudian, sehingga mendorong akumulasi aset oleh para pelaku pasar. Tingkat keuntungan investasi pada bulan Januari tersebut menjadi indikator penting bahwa momentum awal tahun memiliki dampak besar terhadap pergerakan harga Bitcoin. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh tingkat keuntungan investasi cryptocurrency terhadap harga Bitcoin dan memiliki beberapa kesamaan serta perbedaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian Huda, (2020)(Huda & Hambali, 2020b) mengungkapkan bahwa *return cryptocurrency* tinggi karena karakteristik seperti pasokan terbatas dan sifat anti-inflasi, sementara penelitian Kuncara, (2023) (Kuncara & Anugrah, 2023) menemukan peningkatan *return* yang signifikan pada Bitcoin dan Ethereum selama pandemi. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam mengkaji *return* sebagai faktor utama, Penelitian Selijusi et al. (2024)(Selijusi, 2024) meneliti pengaruh tingkat

keuntungan terhadap volume perdagangan, bukan harga, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada hubungan langsung antara tingkat keuntungan dan harga Bitcoin. Perbedaan penting lainnya terletak pada fokus waktu penelitian, yaitu pada periode 2023–2024 yang mencakup siklus halving Bitcoin, serta pendekatan spesifik terhadap tiga *wallet* besar (Tesla, Indodax, dan Satoshi Nakamoto), yang belum dikaji dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan cakupan data yang lebih terarah dan konteks waktu yang spesifik dalam dinamika pasar kripto.

SIMPULAN

Temuan penelitian mengkonfirmasi bahwa tingkat keuntungan investasi cryptocurrency memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga bitcoin pada periode tahun 2023 hingga 2024. Ketiga *wallet* yang dianalisis, yaitu Tesla, Indodax, dan Satoshi Nakamoto, menunjukkan bahwa tingkat keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas portofolio masing-masing berperan dalam mempengaruhi harga Bitcoin, baik melalui aktivitas transaksi aktual maupun melalui dampak psikologis yang ditimbulkan di pasar. *Wallet* institusional seperti Tesla memiliki dampak paling besar terhadap fluktuasi harga karena volumenya yang signifikan. Sementara itu, *wallet* Indodax merefleksikan aktivitas pasar dalam negeri dengan pola pergerakan yang lebih stabil, dan *wallet* Satoshi Nakamoto meskipun minim aktivitas tetap memberikan efek sentimen yang kuat karena persepsi publik terhadap pemilikannya. Berdasarkan hasil dan keterbatasan tersebut, beberapa rekomendasi dapat disampaikan. Untuk penelitian mendatang, disarankan agar memasukkan variabel tambahan seperti volatilitas harga, volume transaksi, dan faktor makroekonomi global yang relevan. Selain itu, penggunaan metode analisis yang lebih kompleks seperti model time series atau GARCH dapat memberikan gambaran yang lebih akurat terhadap pergerakan harga Bitcoin. Dari sisi praktis, investor disarankan untuk memperhatikan pola tingkat keuntungan investasi cryptocurrency dan aktivitas *wallet* besar seperti Tesla dan Indodax karena keduanya dapat memberikan sinyal penting terhadap pergerakan pasar. Di sisi lain, platform perdagangan kripto diharapkan meningkatkan transparansi data dan akses informasi *wallet* agar pengambilan keputusan oleh investor dapat dilakukan secara lebih informasional dan strategis.

Referensi :

- Ah Mand, A. (2025). Cryptocurrency returns and cryptocurrency uncertainty: a time-frequency analysis. *Financial Innovation*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s40854-024-00734-z>
- Bui, M., Pham, H., Nguyen Thanh, B., & Tiwari, A. K. (2024). Revisiting the determinants of cryptocurrency excess return: Does scarcity matter? *International Review of Economics and Finance*, 96(PC), 103733. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2024.103733>
- Huda, N., & Hambali, R. (2020a). Risiko dan Tingkat Keuntungan Investasi Cryptocurrency. *Jurnal Manajeen Dan Binis: Performa*, 17(1), 72-84. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter49>
- Huda, N., & Hambali, R. (2020b). Risiko dan Tingkat Keuntungan Investasi

- Cryptocurrency PENDAHULUAN Latar Belakang Di Era Revolusi 4 . 0
Perkembangan Dunia teknologi semakin pesat dan telah membawa dunia menuju ke arah yang baru pada hampir keseluruhan aspek kehidupan manusia termasuk dala. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis: Performa*, 17(1), 72–84.
- Kuncara, T., & Anugrah, K. P. (2023). Analisis Volatilitas Cryptocurrency Pada Sebelum Pandemi Dan Pada Saat Pandemi Covid 19 Dengan Metode Return Pada Bitcoin Dan Ethereum. *Keunis*, 11(1), 86.
<https://doi.org/10.32497/keunis.v11i1.3981>
- Lin, M., Liu, Y., & Sheng, V. N. K. (2025). Analysis of the impact of macroeconomic factors on cryptocurrency returns - Based on quantile regression study. *International Review of Economics and Finance*, 97(August 2024), 103757.
<https://doi.org/10.1016/j.iref.2024.103757>
- Moyo, C., & Phiri, A. (2023). *Re-Examining Bitcoin ' s Price – Volume Relationship : A Time-Varying Spectral Analysis*.
- Pakštaitė, V., Filatovas, E., Juodis, M., & Paulavičius, R. (2025). Bitcoin Price Regime Shifts: A Bayesian MCMC and Hidden Markov Model Analysis of Macroeconomic Influence. *Mathematics*, 13(10).
<https://doi.org/10.3390/math13101577>
- Peng, S., Prentice, C., Shams, S., & Sarker, T. (2024). A systematic literature review on the determinants of cryptocurrency pricing. *China Accounting and Finance Review*, 26(1), 1–30. <https://doi.org/10.1108/cafr-05-2023-0053>
- Peryanto, J., Ria Napitupulu, D. W., Saragi, P., Penelitian, A., & Kunci, K. (2025). Perlindungan Hukum Bagi Pengguna Cryptocurrency Menurut UU No. 4 Tahun 2023 Tentang P2SK. Legal Protection for Cryptocurrency Users According to Law No. 4 of 2023 Concerning P2SK. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(5), 2432–2446.
<https://doi.org/10.56338/jks.v8i5.7576>
- Rudd, M. A., & Porter, D. (2025). A Supply and Demand Framework for Bitcoin Price Forecasting. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(2).
<https://doi.org/10.3390/jrfm18020066>
- Selijusi, I. B. (2024). Return Dan Risiko Investasi Terhadap Volume Perdagangan Cryptocurrency Bitcoin. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsuraya*, 9(1).
<https://doi.org/10.35968/jbau.v9i1.1168>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung). Alfabeta.
- Tsuji, C. (2025). The risk–return trade-off of Bitcoin: Evidence from regime-switching analysis. *Future Business Journal*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-025-00551-5>
- Undari Sulung, M. M. (2024). MEMAHAMI SUMBER DATA PENELITIAN : PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER. *Edu Research : Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(September). <https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>
- Veloso, V., Gatsios, R. C., Magnani, V. M., & Lima, F. G. (2025). Is Bitcoin's Market Maturing? Cumulative Abnormal Returns and Volatility in the 2024 Halving and Past Cycles. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(5), 1–14.
<https://doi.org/10.3390/jrfm18050242>
- Zvi Bodie, A. K. and A. J. M. (2021). *Investments* (12th ed.). McGraw-Hill.

